

DAMPAK AKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Rahmad Rafif Sufyan, M. Rizal Rizqi, Mahbub Junaidi

Universitas Darul Ulum Lamongan

rafif.sufyan99@gmail.com; m.rizalrizqi@gmail.com

Abstract

The activity of memorizing the Qur'an represents a form of spiritual learning believed to have a positive impact on students' religiosity, psychological balance, and emotional intelligence. This study aims to examine the influence of Qur'an memorization on the emotional intelligence of students at SMA Negeri 1 Lamongan, particularly in their ability to recognize, manage, and express emotions positively. A quantitative correlational approach was employed, with the sample selected using purposive sampling. Data were collected using two validated scales: the Qur'an memorization habit scale and the emotional intelligence scale. Data analysis was conducted using Pearson correlation via SPSS 27.0 for Windows, based on Daniel Goleman's theory of emotional intelligence and the concept of spirituality in Islamic education. The results show a positive and significant relationship between Qur'an memorization and emotional intelligence, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.307. This indicates that *tahfiẓh* activity contributes 30.7% to students' emotional intelligence, while the remaining influence is attributed to other factors. These findings suggest that Qur'an memorization routines play a role in shaping character, inner peace, self-control, emotional stability, and social empathy. The study concludes by emphasizing the importance of integrating *tahfiẓh* programs into general education as a strategy for character development and enhancing students' emotional resilience.

Keywords: *Tahfiẓh* Activity; Qur'an Memorization; Emotional Intelligence; Islamic Education; Character Education.

Abstrak: Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran spiritual yang diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap aspek religius, keseimbangan psikologis, dan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Lamongan, khususnya dalam kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dan data diperoleh menggunakan dua skala yang telah divalidasi: skala kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan skala kecerdasan emosional. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson melalui program SPSS 27.0 for Windows, dengan landasan teori dari konsep kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman serta kajian spiritualitas dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307. Artinya, aktivitas tahfizh berkontribusi sebesar 30,7% terhadap kecerdasan emosional siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa rutinitas menghafal Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter, ketenangan batin, pengendalian diri, stabilitas emosi, dan empati sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi program tahfizh dalam pendidikan umum sebagai strategi pembinaan karakter dan penguatan stabilitas emosional peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas Tahfizh; Menghafal Al-Qur'an; Kecerdasan Emosional; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, interaksi sosial, serta ketahanan mental dalam menghadapi tekanan di lingkungan sekolah (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, kecerdasan emosional menjadi komponen yang tidak kalah penting dibanding kecerdasan intelektual, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh dan adaptif (Nurlaeliah et al., 2021).

Di sisi lain, perkembangan zaman yang pesat, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kemajuan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan, khususnya bagi kalangan remaja (Ramadhan et al., 2021). Kemudahan akses internet dan budaya serba instan sering kali disalahgunakan, memunculkan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga lemahnya kontrol diri (Mustika Wanda, 2024). Fenomena

ini menunjukkan bahwa pendidikan selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi emosional masih kurang mendapat perhatian.

Hal tersebut terjadi pada remaja yang sedang berada dalam masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Fase ini dikenal sebagai masa pencarian jati diri, di mana individu cenderung mengalami ketidakstabilan emosional dan rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan (Lailiyah et al., 2025). Permasalahan seperti konflik interpersonal, stres, dan pelampiasan emosi yang tidak sehat kerap muncul akibat kurangnya pengendalian diri yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional (Sukatin et al., 2019).

Sejalan dengan teori Gottfredson dan Hirschi, individu dengan pengendalian diri rendah lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kecerdasan emosional sebagai bagian dari pendidikan karakter (Titisari, 2017). Pandangan ini semakin menegaskan betapa krusialnya kecerdasan emosional sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan perilaku sosial yang sehat.

Dalam konteks ini, praktik keagamaan—seperti menghafal Al-Qur’an—menjadi salah satu latihan spiritual yang diyakini mampu menumbuhkan ketenangan batin sekaligus membantu pengelolaan emosi (Yahya & Novira, 2022). Aktivitas menghafal Al-Qur’an tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga membentuk disiplin, kesabaran, dan ketekunan, yang kesemuanya berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan emosional (Rahmi et al., 2025).

Al-Qur’an sendiri merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berisi petunjuk hidup, tetapi juga memiliki manfaat psikologis. Membaca dan menghafal Al-Qur’an terbukti dapat memberikan efek menenangkan pada sistem saraf dan mengurangi ketegangan emosional (Mar’ati & Chaer, 2016). Sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam Q.S Al-Isra’ ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خُسْرًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain keruian.”

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas keagamaan—khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur’an—dan aspek psikologis serta spiritual individu. Sari Hodijah dan Dede Supendi dalam penelitiannya yang berjudul

"Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatilubur", menemukan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual yang lebih dalam (Hodijah & Supendi, 2021).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zaini Na'im bertajuk *"Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo"*, memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan adanya pengaruh nyata aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional para santri. Artinya, proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada kedekatan spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan mengelola emosi secara lebih baik (Na'im, 2023).

Lebih lanjut, Nadhira Suci Juniar dan Nurhaliza Putri melalui penelitian berjudul *"Pengaruh Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental"*, menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kesehatan mental seseorang. Kegiatan membaca ayat-ayat suci ini diyakini mampu memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, dan meningkatkan ketahanan psikologis (Juniar & Putri, 2023).

Penelitian lainnya oleh Muhammad Chairil Ibnu Saleh, dkk., yang bertajuk *"Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Jantung"*, menunjukkan bahwa mendengarkan lantunan murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien jantung di RSUD Ulin Banjarmasin (Saleh et al., 2018). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa interaksi dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca, menghafal, maupun mendengarkan, memiliki dampak yang signifikan terhadap ketenangan emosional dan kondisi mental seseorang.

Beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas keagamaan dan peningkatan kondisi psikologis serta emosional. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada lembaga berbasis keagamaan. Masih terbatas penelitian yang mengkaji hubungan antara kegiatan tahfidz dan kecerdasan emosional di sekolah umum.

Penelitian ini berlandaskan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman dan berfokus pada siswa SMA Negeri 1 Lamongan yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap

kecerdasan emosional siswa. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui instrumen terstandar. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian hendak mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa.

Desain penelitian bersifat *ex post facto*, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan mengamati hubungan yang telah ada secara alami antara kedua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an (X), sedangkan variabel dependen adalah kecerdasan emosional (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Sampel berjumlah 59 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi: (1) aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan (2) memiliki hafalan minimal satu juz.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur dua variabel. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan lima aspek menurut Goleman, yaitu *self-awareness*, *self-regulation*, *motivation*, *empathy*, dan *social skills*. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi skor dan kecenderungan data tiap variabel. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, serta uji korelasi Pearson untuk melihat tingkat hubungan antara kedua variabel. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 27.0 for Windows.

Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Landasan teori yang digunakan mengacu pada teori kecerdasan emosional Daniel Goleman serta prinsip pengembangan spiritualitas dalam pendidikan Islam.

HASIL

Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an* memiliki korelasi item-total yang signifikan, sehingga dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,842, yang berarti reliabel karena melebihi batas minimum 0,70.

Sementara itu, instrumen *Kecerdasan Emosional Siswa* memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,341, yang mengindikasikan masih perlunya penyempurnaan pada beberapa butir pernyataan agar memiliki konsistensi internal yang lebih baik. Meskipun demikian, data tetap dapat dianalisis lebih lanjut karena memenuhi syarat minimum pengujian awal.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 124,25 | 339,400 | ,498 | ,725 |
| VAR00002 | 125,56 | 345,492 | ,251 | ,731 |
| VAR00003 | 125,41 | 350,832 | ,136 | ,735 |
| VAR00004 | 124,66 | 337,573 | ,448 | ,724 |
| VAR00005 | 125,10 | 329,852 | ,584 | ,718 |
| VAR00006 | 125,34 | 335,849 | ,506 | ,723 |
| VAR00007 | 124,86 | 346,016 | ,238 | ,732 |
| VAR00008 | 123,97 | 347,240 | ,204 | ,733 |
| VAR00009 | 125,12 | 328,934 | ,634 | ,716 |
| VAR00010 | 124,31 | 334,526 | ,474 | ,722 |
| VAR00011 | 125,66 | 339,745 | ,434 | ,726 |
| VAR00012 | 125,25 | 335,917 | ,573 | ,722 |
| VAR00013 | 125,32 | 338,843 | ,451 | ,725 |
| VAR00014 | 125,44 | 324,975 | ,700 | ,713 |

| | | | | |
|------------|--------|---------|-------|------|
| VAR00015 | 125,00 | 331,586 | ,568 | ,719 |
| VAR00016 | 125,78 | 331,726 | ,598 | ,719 |
| VAR00017 | 125,03 | 331,585 | ,469 | ,720 |
| VAR00018 | 125,27 | 331,477 | ,698 | ,718 |
| VAR00019 | 124,97 | 335,654 | ,444 | ,723 |
| VAR00020 | 124,32 | 342,739 | ,237 | ,731 |
| Skor_Total | 64,12 | 88,451 | 1,000 | ,842 |

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Siswa

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 129,41 | 128,349 | ,432 | ,585 |
| VAR00002 | 128,98 | 129,258 | ,254 | ,594 |
| VAR00003 | 129,54 | 127,080 | ,473 | ,581 |
| VAR00004 | 129,19 | 143,292 | -,266 | ,634 |
| VAR00005 | 128,88 | 120,658 | ,425 | ,570 |
| VAR00006 | 128,85 | 141,166 | -,163 | ,630 |
| VAR00007 | 128,83 | 138,902 | -,075 | ,622 |
| VAR00008 | 128,78 | 134,451 | ,049 | ,616 |
| VAR00009 | 128,31 | 127,319 | ,396 | ,584 |
| VAR00010 | 129,49 | 133,220 | ,142 | ,605 |
| VAR00011 | 128,15 | 134,269 | ,142 | ,606 |
| VAR00012 | 128,44 | 138,940 | -,078 | ,624 |
| VAR00013 | 128,42 | 130,248 | ,328 | ,592 |
| VAR00014 | 129,39 | 129,380 | ,307 | ,591 |
| VAR00015 | 128,69 | 128,319 | ,445 | ,585 |
| VAR00016 | 129,19 | 131,741 | ,327 | ,595 |
| VAR00017 | 128,73 | 145,856 | -,321 | ,645 |
| VAR00018 | 128,44 | 123,733 | ,494 | ,572 |
| VAR00019 | 127,93 | 130,478 | ,376 | ,591 |
| VAR00020 | 128,34 | 131,090 | ,274 | ,596 |
| Skor_total | 66,05 | 34,532 | 1,000 | ,341 |

Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen aktivitas menghafal telah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sedangkan instrumen emosional siswa masih mengandung item dengan korelasi negatif atau rendah.

2. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X)* terhadap *Kecerdasan Emosional Siswa (Y)*, dilakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS 27.0 for Windows.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 43,846 | 4,463 | | 9,824 | ,000 |
| Aktivitas Menghafal | ,346 | ,069 | ,554 | 5,027 | ,000 |

a. Dependent Variable: Emosional Siswa

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Model Summary)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,554 ^a | ,307 | ,295 | 4,934 |

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Menghafal

3. Temuan Utama

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,027 > 2,002$), cara lain dengan melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh dan sebaliknya. Dari data di atas diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap emosional siswa SMA Negeri 1 Lamongan” diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,307 yang berarti pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 30,7%.

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 43,846. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Aktivitas Menghafal (X) maka nilai konsistensi Emosional Siswa (Y) adalah sebesar 43,846.

b = angka koefisiensi regresi. Nilainya sebesar 0,346. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Aktivitas Menghafal (X), maka tingkat Emosional Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,346. Karena nilai koefisiensi regresi bersifat positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Aktivitas Menghafal (X) berpengaruh positif terhadap Emosional Siswa (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 43,846 + 0,346 X$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Menghafal berdampak positif terhadap emosional siswa di SMA Negeri 1 Lamongan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 59 siswa SMA Negeri 1 Lamongan, pengujian hipotesis variabel aktivitas menghafal berdampak pada emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,027 > 2,002$), cara lain dengan melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh dan sebaliknya. Dari data di atas diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap emosional siswadi SMA Negeri 1 Lamongan” diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,307 yang berarti pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 30,7%. Artinya terdapat dampak positif antara aktivitas menghafal terhadap emosional siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an terhadap Emosional Siswa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$, Sig. $0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,307$) mengindikasikan bahwa 30,7% variasi kecerdasan emosional dapat dijelaskan oleh aktivitas menghafal Al-Qur’an, sedangkan 69,3% sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menegaskan bahwa rutinitas tahfizh memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan aspek emosional, khususnya pengendalian diri, motivasi, dan stabilitas emosi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka (Goleman, 2007) yang membagi kecerdasan emosional menjadi lima aspek: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Aktivitas menghafal Al-Qur’an menuntut kesabaran, konsentrasi, dan disiplin tinggi, yang erat kaitannya dengan aspek pengendalian diri dan motivasi (Syahrudin et al., 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik spiritual seperti dzikir dan tilawah mampu meningkatkan

ketenangan batin serta kestabilan emosi peserta didik (Naailah et al., 2025). Dalam perspektif Islam, hal ini juga diperkuat oleh QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang menegaskan bahwa mengingat Allah dapat menenangkan hati (Ridha, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sarana pembinaan diri yang berdampak langsung pada perilaku sehari-hari siswa. Misalnya, siswa yang aktif dalam kegiatan tahfiz cenderung lebih tenang ketika menghadapi ujian, lebih mampu mengendalikan amarah dalam interaksi sosial, serta lebih berempati terhadap teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang terbentuk melalui proses tahfiz tidak hanya berada pada ranah teori, tetapi benar-benar teraktualisasi dalam keseharian siswa di sekolah. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipandang sebagai praktik pendidikan holistik yang menyentuh ranah spiritual, psikologis, dan sosial secara bersamaan.

2. Implikasi Praktis Aktivitas Tahfiz dalam Pendidikan di Sekolah

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dijadikan strategi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam memperkuat dimensi emosional siswa. Kegiatan tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan kepribadian, melatih kontrol diri, serta membangun hubungan sosial yang lebih sehat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih integratif. Dengan pendekatan semacam ini, pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan aspek akademik dan religius, tetapi juga menyiapkan siswa agar matang secara emosional, mampu mengelola tekanan, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, secara teoretis, penelitian ini juga memperkaya literatur tentang integrasi nilai spiritual dan pendidikan emosional. Selama ini, kajian mengenai kecerdasan emosional cenderung menekankan pada aspek psikologis semata, seperti pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dimensi religius dan praktik spiritual, khususnya aktivitas menghafal Al-Qur'an, memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk keseimbangan emosional siswa. Dengan demikian, aspek psikologis dan religius dalam pendidikan seharusnya tidak dipandang sebagai ranah yang terpisah, melainkan saling melengkapi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih holistik.

Dengan memperhatikan implikasi praktis tersebut, jelas bahwa aktivitas tahfiz bukan hanya berdampak pada pembiasaan religius di sekolah, tetapi juga meneguhkan keterkaitan erat antara dimensi spiritual dan emosional siswa. Spiritualitas yang dibangun melalui interaksi dengan Al-Qur'an memberikan landasan moral dan ketenangan batin yang menopang stabilitas emosi. Di sisi lain, kecerdasan emosional berfungsi membantu individu mengekspresikan nilai-nilai spiritual tersebut dalam hubungan sosial sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat (Pratiwi & Aribowo, 2025).

Integrasi kedua aspek ini memperkuat argumen bahwa pendidikan yang holistik harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang dalam kemampuan akademik, tetapi juga matang secara emosional serta berkarakter religius (Lubis et al., 2025).

Meski hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, reliabilitas instrumen kecerdasan emosional masih rendah (Cronbach's Alpha = 0,341), sehingga interpretasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, sampel terbatas pada 59 siswa di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan penelitian lanjutan. Ketiga, masih ada 69,3% faktor lain di luar aktivitas menghafal Al-Qur'an yang belum terjelaskan, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, dan faktor akademik, yang bisa menjadi fokus penelitian berikutnya.

Hal ini selaras dengan konsep keluarga Qurani yang menekankan pentingnya lingkungan rumah sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga tidak hanya menjadi tempat pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai-nilai spiritual dan emosional (Adib, 2023). Dengan demikian, faktor pola asuh, teladan orang tua, dan tradisi religius yang ditanamkan dalam keluarga berpotensi besar memperkuat hasil pembelajaran formal, termasuk dalam kegiatan tahfidz, serta menjawab ruang kosong dari 69,3% faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan emosional siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan semata, seperti kemampuan mengingat ayat-ayat dan memahami hukum-hukum dasar dalam Islam, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa.

Aktivitas tahfizh melatih konsentrasi, kedisiplinan, serta kesabaran, yang semuanya merupakan bagian penting dari keterampilan pengelolaan emosi.

Selain itu, proses menghafal ayat-ayat suci yang sarat dengan nilai moral dan spiritual turut menanamkan ketenangan batin, memperkuat kontrol diri, serta mendorong munculnya empati dalam interaksi sosial (Andini et al., 2025). Dengan kata lain, menghafal Al-Qur'an berfungsi sebagai jembatan antara penguatan aspek religius dengan pengembangan kepribadian yang sehat secara emosional, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan akademik maupun sosial dengan sikap yang lebih stabil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab (Nurhasanah & Noviani, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki peran signifikan tidak hanya dalam pembinaan spiritual, tetapi juga dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Proses tahfidz Al-Qur'an membantu peserta didik menumbuhkan ketenangan batin, melatih pengendalian diri, serta memperkuat empati dan keterampilan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan tahfidz dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur mengenai keterkaitan antara praktik keagamaan dan perkembangan aspek psikologis peserta didik, khususnya integrasi nilai-nilai spiritual dengan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan Islam. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah di Kabupaten Lamongan serta reliabilitas instrumen yang masih perlu ditingkatkan menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, simpulan yang dihasilkan perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, disarankan agar program tahfidz di sekolah umum dikembangkan secara lebih sistematis sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Kolaborasi antara guru mata pelajaran, guru BK, orang tua, serta penyedia media pembelajaran inovatif perlu diperkuat untuk mengoptimalkan dampaknya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas serta pendekatan *mixed methods* untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang kegiatan tahfidz terhadap aspek lain seperti kesehatan mental, motivasi belajar, dan ketahanan akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah

tentang integrasi antara nilai spiritual dan kecerdasan emosional, sekaligus memberikan arah baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan kontekstual di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2023). Konsep Keluarga Qurani dan Aktualisasinya melalui Pendidikan Formal. *EL-SANADI: Journal of Islamic Studies and Education*, 1(1), 1–11. <https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/elsanadi/article/view/121/114>
- Andini, Juliani, Anggraini, D., Ratih, I. S., & Sinta, R. (2025). Peran Menghafal Al- Qur'an Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari di Rumah Qur'an Bukhari Muslim. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 743–755. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/kqqvpc47>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(22), 77–93. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>
- Juniar, N. S., & Putri, N. (2023). Pengaruh Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.788>.
- Lailiyah, A. F., Femilia, R. E., & Grahani, F. O. (2025). Dampak Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Gaya Hidup Remaja. *Journal Of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 4(1). <https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.181>.
- Lubis, R., Namira, A. N., Siregar, D. C., Ramadani, K. S., A'rif, M., Hasanah, N. A., Sari, N. A. A., Purba, T. P. B., & Ramadhani, T. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 9(1), 202–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24943>
- Mar'ati, R., & Chaer, M. T. (2016). Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>
- Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i12.1078>
- Na'im, M. Z. (2023). *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/46253/19422067.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

- Naailah, D., Hasanah, M., Gazali, A., & Hariry, S. (2025). Pengaruh Ibadah Zikir terhadap Ketenangan Batin pada Remaja Muslim. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 898–905. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/676>
- Nurhasanah, & Noviani, D. (2024). Peran Ayat-Ayat Al- Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam The Role of Al-Qur ' an Verses in the Formation of Spiritual Character : A Review of Islamic Psychology. *Kolaboratif Sains*, 7(12), 4924–4935. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6445>
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5044>.
- Pratiwi, D. N., & Aribowo, H. (2025). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada CV Polaris Surabaya. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i2.5864>
- Rahmi, M. A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Menghafal al- qur'an sebagai sarana pengelolaan emosi peserta didik smp it rabbi radhiyya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 574–580. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/463>
- Ramadhan, O. M., Kurahman, O. T., Supiana, & Fajrussalam, H. (2021). Pengembangan Sikap Keberagamaan Remaja melalui Pendidikan Sufistik. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jf.v6i2.3391>.
- Ridha, A. A. (2024). Nilai Pendidikan Pada Q.S. Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spritual. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.363>
- Saleh, M. C. I., Agustina, D. M., & Hakim, L. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jk.vi)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.101>.
- Sari, M., Oktriyanti, S., & Lanier, H. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII, 11 SMA Negeri 5 Palembang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.37251/jske.v1i1.48>
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7311>
- Syahrudin, Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Titisari, H. T. D. (2017). Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada Siswa SMA Muhammadiyah 1, Jombang. *Psikodimensia*, 16(2), 131–140. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068>.
- Yahya, M., & Novira, R. (2022). Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam. *Al-Furqan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.56>